



**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD  
SE-GUGUS R.A. KARTINI KECAMATAN SUMBANG  
KABUPATEN BANYUMAS**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh  
Tri Ana Lestari  
1401413076

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, 9 Mei 2017



Tri Ana Lestari

1401413076

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,

tempat : Tegal

tanggal: 9 Mei 2017

Pembimbing I,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

19630721 198803 1 001

Pembimbing II,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

19611018 198803 1 002



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas* oleh Tri Ana Lestari 1401413076, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 26 Mei 2017.


### PANITIA UJIAN

**Ketua**  
  
**Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.**  
19560427 198603 1 001

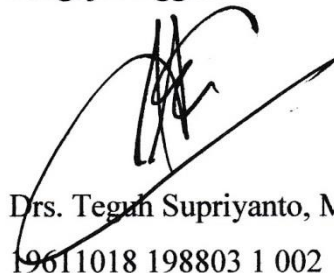
**Sekretaris**

  
**Drs. Utoyo, M.Pd.**  
19620619 198703 1 001


**Penguji Utama**

  
**Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.**  
19831129 200812 2 003

**Penguji Anggota 1**

  
**Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.**  
19611018 198803 1 002

**Penguji Anggota 2**

  
**Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.**  
19630721 198803 1 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

“Sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya pada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al-Insyirah, ayat: 6-8)

“Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau jatuh diantara bintang-bintang”. (Ir. Soekarno)

### **Persembahan**

Untuk Ibu Yuli Astuti dan Bapak Sunarso, Emi Kurniawati, Denny Dwi Kurniawan, dan Tri Ani Lestari yang selalu memberikan do'a dan dukungan.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Unnes.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd. dan Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis.
7. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Guru dan Siswa SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman yang telah saling menyemangati dan memotivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 9 Mei 2017

Penulis  
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

Lestari, Tri Ana. 2017. *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., II. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ada dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, sebanyak 253 siswa. Sampel penelitian sebanyak 153 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data masing-masing variabel. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t satu sampel, analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 30,2%; (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh 38%; (3) terdapat pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 51,9%. Dapat disimpulkan bahwa: kedisiplinan dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orangtua hendaknya memerhatikan dan meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.



## DAFTAR ISI

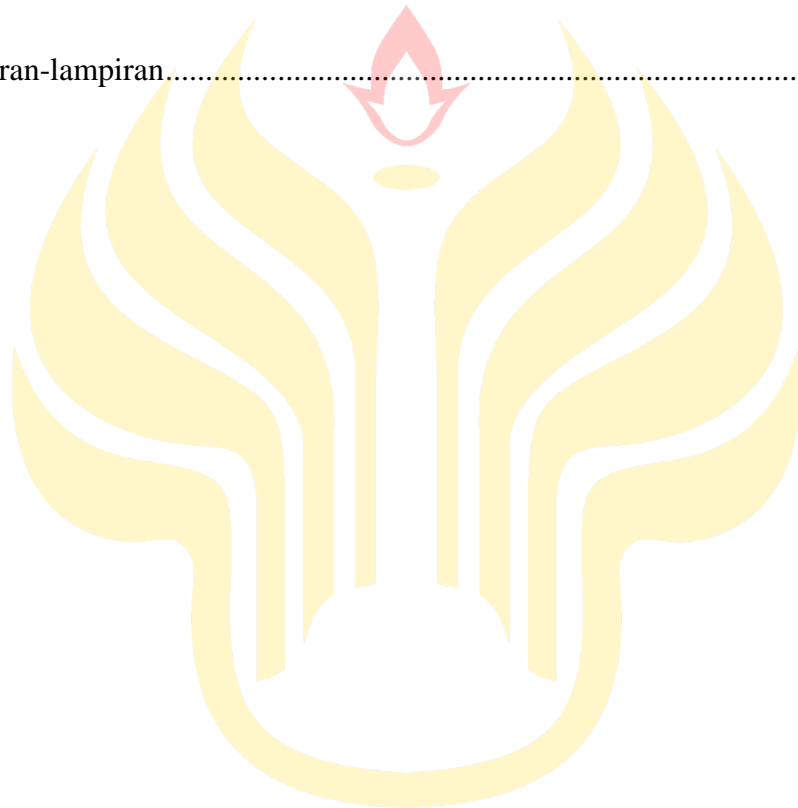
	Halaman
Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan Pembimbing .....	iii
Pengesahan .....	iv
Motto dan Persembahan .....	v
Prakata .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
Bab	
1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian .....	10
13.1 Pembatasan Masalah .....	11
1.3.2 Paradigma Penelitian .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	13
1.5.1 Tujuan Umum .....	13

1.5.2	Tujuan Khusus.....	13
1.6	Manfaat Penelitian.....	14
1.6.1	Manfaat Teoritis .....	14
1.6.2	Manfaat Praktis .....	15
2.	KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1	Kajian Teori .....	16
2.1.1	Hakikat Prestasi Belajar .....	16
2.1.2	Hakikat Kedisiplinan.....	21
2.1.3	Hakikat Motivasi Belajar .....	31
2.1.4	Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar.....	41
2.1.5	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar .....	42
2.1.6	Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar .....	43
2.2	Kajian Empiris .....	44
2.3	Kerangka Berpikir.....	50
2.4	Hipotesis.....	52
3.	METODE PENELITIAN.....	54
3.1	Desain Penelitian.....	54
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian.....	55
3.3	Variabel Penelitian .....	55
3.3.1	Variabel Bebas .....	56
3.3.2	Variabel Terikat.....	56
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	56
3.4.1	Variabel Kedisiplinan.....	57

3.4.2	Variabel Motivasi Belajar .....	57
3.4.3	Variabel Prestasi Belajar .....	57
3.5	Populasi dan Sampel .....	58
3.5.1	Populasi .....	58
3.5.2	Sampel.....	58
3.6	Data Penelitian .....	60
3.6.1	Jenis Data .....	61
3.6.2	Sumber Data.....	61
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.7.1	Wawancara .....	62
3.7.2	Angket atau kuesioner.....	63
3.7.3	Dokumentasi.....	63
3.8	Instrumen Penelitian.....	64
3.8.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	64
3.8.2	Instrumen Angket.....	64
3.8.3	Uji Validitas Angket.....	66
3.8.4	Uji Reliabilitas Angket.....	69
3.9	Teknik Analisis Data.....	70
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	70
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis.....	72
3.9.3	Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	75
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	79
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	79
4.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	80

4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan .....	85
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar .....	90
4.2.3	Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar .....	92
4.3	Uji Prasyarat Analisis .....	94
4.3.1	Uji Normalitas .....	95
4.3.2	Uji Linieritas .....	95
4.3.3	Uji Multikolinieritas .....	96
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas .....	97
4.3.5	Uji Autokorelasi .....	98
4.4	Uji Hipotesis .....	99
4.4.1	Uji Hipotesis Deskriptif .....	100
4.4.2	Uji Hipotesis Korelasional .....	103
4.5	Pembahasan .....	123
4.5.1	Kedisiplinan .....	125
4.5.2	Motivasi Belajar .....	128
4.5.3	Prestasi Belajar .....	130
4.5.4	Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar .....	132
4.5.5	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar .....	134
4.5.6	Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar .....	136
5.	PENUTUP .....	138
5.1	Simpulan .....	138
5.2	Saran .....	140
5.2.1	Bagi Siswa .....	140

5.2.2	Bagi Guru .....	141
5.2.3	Bagi Sekolah .....	141
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	141
	Daftar Pustaka .....	142
	Lampiran-lampiran.....	147



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

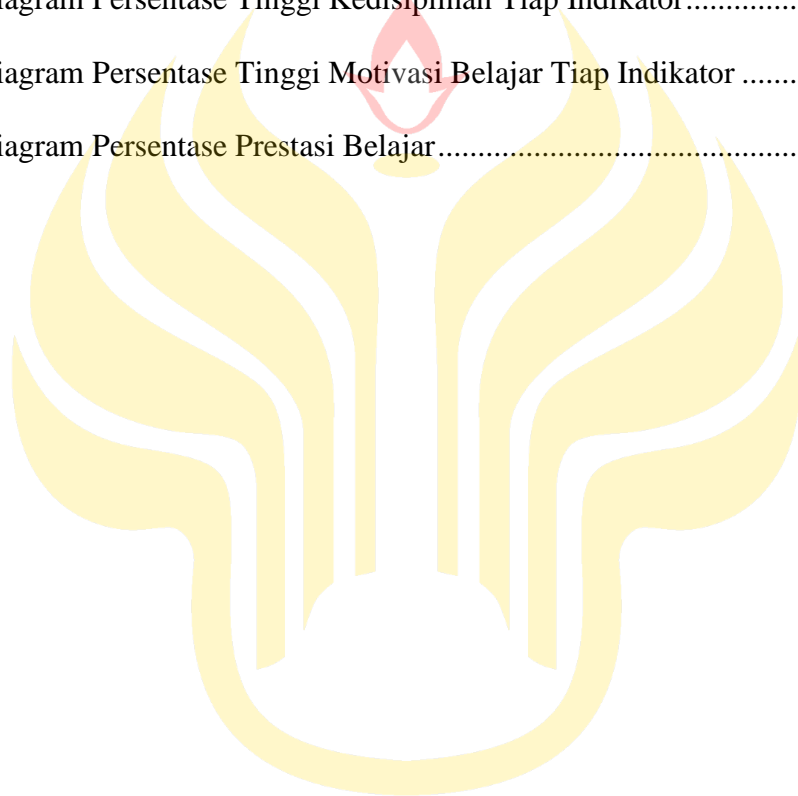
## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	58
3.2 Sampel Siswa Penelitian.....	60
3.3 Angket Bentuk Skala Likert .....	66
3.4 Populasi Siswa Uji Coba .....	67
3.5 Sampel Siswa Uji Coba .....	67
3.6 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar .....	72
3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	76
4.1 Data Jumlah Siswa.....	80
4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	82
4.3 Kriteria <i>Three Box Method</i> .....	85
4.4 Analisis Indeks Variabel Kedisiplinan .....	88
4.5 Analisis Indeks Variabel Motivasi Belajar .....	90
4.6 Kriteria Prestasi Belajar .....	92
4.7 Hasil Uji Normalitas .....	95
4.8 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar .....	96
4.9 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar .....	96
4.10 Hasil Uji Multikolonieritas .....	97
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	98
4.12 Hasil Uji Autokorelasi .....	99
4.13 Hasil Uji T Satu Sampel Variabel Kedisiplinan .....	100
4.14 Hasil Uji T Satu Sampel Variabel Motivasi Belajar.....	101

4.15 Hasil Uji T Satu Sampel Prestasi Belajar .....	103
4.16 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar .....	104
4.17 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar .....	106
4.18 Hasil Pengujian Koefisien Determinan .....	108
4.19 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar .....	109
4.20 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar .....	111
4.21 Hasil Pengujian Koefisien Determinan .....	113
4.22 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Kedisiplinan dengan Motivasi Belajar .....	115
4.23 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda .....	116
4.24 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Berganda .....	118
4.25 Hasil Pengujian Koefisien Determinan .....	121
4.26 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) .....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Paradigma Penelitian .....	11
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	51
4.1 Diagram Persentase Tinggi Kedisiplinan Tiap Indikator.....	89
4.2 Diagram Persentase Tinggi Motivasi Belajar Tiap Indikator .....	91
4.3 Diagram Persentase Prestasi Belajar.....	94



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian.....	147
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	155
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba Angket.....	159
4. Daftar Nilai Siswa Populasi .....	160
5. Daftar Nilai Siswa Sampel Penelitian.....	179
6. Rangkuman Hasil Wawancara .....	183
7. Lembar Validitas Logis Angket Oleh Penilai Ahli 1 .....	187
8. Lembar Validitas Logis Angket Oleh Penilai Ahli 2 .....	201
9. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan (Uji Coba) .....	215
10. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) .....	216
11. Angket Kedisiplinan (Uji Coba) .....	217
12. Angket Motivasi Belajar (Uji Coba).....	220
13. Deskriptor Penskoran Angket .....	224
14. Rekap Skor Angket Uji Coba Kedisiplinan .....	225
15. Rekap Skor Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	229
16. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kedisiplinan (Uji Coba).....	233
17. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan (Uji Coba) .....	234
18. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) .....	235
19. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) .....	236
20. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan (Penelitian) .....	237
21. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar (Penelitian).....	238

22. Angket Kedisiplinan .....	239
23. Angket Motivasi Belajar .....	241
24. Rekap Skor Angket Kedisiplinan.....	243
25. Rekap Skor Angket Motivasi Belajar .....	250
26. Rekap Skor Angket Kedisiplinan dan Motivasi Belajar, serta Prestasi Belajar .....	257
27. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	261
28. Surat Izin Penelitian .....	262
29. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....	266
30. Dokumentasi Penelitian .....	274



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan akan dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan paradigma penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap warga Negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan. Seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan Bab XIII Pasal 31 Ayat 1 dan 2: “(1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai”. Setiap warga negara tanpa terkecuali berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan dasar yang wajib dilaksanakan oleh setiap warga negara yaitu pendidikan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sampai sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Pendidikan dasar mempunyai peranan penting karena merupakan pendidikan yang melandasi pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 17 ayat 1 dan 2 mengenai Pendidikan Dasar, yang menyatakan:

- (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

- (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kehidupan manusia. Munib, dkk. (2012: 31) menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, menyatakan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan direncanakan untuk mengembangkan potensi siswa sebagai sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa. Siswa sebagai generasi penerus bangsa dan sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan. Melalui pendidikan, tidak hanya kecerdasan saja yang dikembangkan tetapi juga aspek-aspek yang lain seperti akhlak mulia, kepribadian, spiritual keagamaan, dan keterampilan perlu dikembangkan secara maksimal.

Pendidikan mempunyai peranan dalam memajukan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia, akan memengaruhi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat diperoleh secara langsung, tetapi harus melalui proses yang berkelanjutan. Proses berkelanjutan tersebut dapat melalui pendidikan. Pendidikan yang berlangsung harus baik dan berkualitas, agar menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas pula. Tujuan pendidikan diperlukan sebagai acuan untuk mencapai apa yang diharapkan. Tujuan pendidikan nasional termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai melalui kegiatan pembelajaran. Gagne dan Berliner (1983) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 66) menyatakan "Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman". Proses belajar yang dialami oleh siswa akan berpengaruh terhadap perubahan pada diri siswa. Proses tersebut berpengaruh terhadap tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses kegiatan belajar yang berlangsung dengan maksimal, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal pula.

Slameto (2013: 2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan siswa setelah kegiatan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Hamdani (2011: 38) menyatakan “Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi”. Hasil dari evaluasi belajar dapat memperlihatkan tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa. Tu’u (2004: 76) berpendapat prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar di sekolah. Prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan setiap siswa yang sedang belajar. Prestasi belajar yang tinggi akan tercapai, jika siswa mengalami perkembangan dan perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karwati dan Priansa (2014: 155) menyatakan “Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah siswa belajar serta dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar.”

Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen penting, yaitu guru dan siswa. Guru bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa paham tentang pengetahuan yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa bertugas sebagai penerima ilmu dari guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus melibatkan siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, efektif, efisien, bermakna, dan menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat

mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Sesuai dengan standar kompetensi guru kelas SD/MI, salah satu kompetensi guru kelas yaitu, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi belajar secara optimal. Berhasil tidaknya guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa. Jika siswa memperoleh hasil yang baik berarti guru berhasil dalam kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar yang optimal merupakan harapan setiap siswa yang sedang belajar. Keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2013: 54), “Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor lain yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

Khalsa (2008: xix) menyatakan “Disiplin mempunyai akar pada kata *disciple* dan berarti mengajar atau melatih. Salah satu definisinya adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Berdasarkan definisi tersebut, disiplin tidak terbentuk begitu saja. Disiplin terwujud melalui latihan, pembinaan, dan penanaman kebiasaan disiplin sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan juga pendidikan di sekolah. Anak yang sejak kecil ditanamkan kebiasaan disiplin, anak akan terbiasa untuk selalu disiplin. Disiplin menentukan keberhasilan siswa mencapai prestasi yang diharapkan. Siswa yang disiplin akan memiliki sikap

keteraturan dan taat dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Seperti yang dinyatakan Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2004: 31), "Disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban".

Kedisiplinan belajar berarti siswa disiplin dalam kegiatan belajar. Siswa yang disiplin belajar di rumah dan di sekolah, akan mencapai prestasi yang optimal. Apabila belajar sudah dilakukan secara terus menerus, maka akan tercipta disiplin belajar yang baik. Siswa yang disiplin belajar akan menaati tata tertib dan peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Siswa yang disiplin belajar menunjukkan kesiapan untuk belajar, berangkat tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan baik, menaati tata tertib sekolah, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang disiplin belajar akan menunjukkan keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa paksaan. Kedisiplinan siswa akan memengaruhi prestasi yang dicapainya. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan suatu aturan yang sudah ditentukan maka kegiatan belajar tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan dengan maksimal.

Faktor lain yang memengaruhi belajar adalah motivasi belajar. Selain disiplin belajar, motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memengaruhi prestasi belajar. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 133), "Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar". Motivasi setiap anak berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memengaruhi kegiatan belajar anak. Anak yang sering dan tekun belajar, hasil belajarnya akan meningkat dan tujuan



pembelajaran dapat tercapai. Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar, motivasi ekstrinsik dapat berasal dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Guru dan orangtua berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan motivasi, Sardiman (2014: 75) menyatakan

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Adanya motivasi belajar dalam diri siswa, akan mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mempunyai semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga hasil yang diperoleh akan baik. Sebaliknya anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada anak tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 06-09 Januari 2017 dengan beberapa guru sekolah dasar kelas V di Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain motivasi belajar, perhatian orang tua, dan kedisiplinan belajar.

Siswa khususnya kelas V memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Kurangnya disiplin dilihat dari masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Ketika bel pelajaran berbunyi ada siswa yang tidak langsung masuk ke kelas, masih ada siswa yang bermain dan berbicara di

depan kelas sambil menunggu guru, saat guru akan masuk kelas barulah siswa masuk ke dalam kelas. Ada beberapa siswa yang tidak rapi dalam memakai seragam sekolah. Kedisiplinan siswa saat belajar juga kurang, saat guru sedang menjelaskan materi, ada siswa yang sibuk sendiri dan tidak memerhatikan penjelasan guru. Kurangnya disiplin akan mengganggu kegiatan pembelajaran. Saat di kelas siswa yang kurang disiplin akan mengganggu siswa yang lain, sehingga membuat kelas kurang kondusif, ketika guru meninggalkan kelas ada siswa yang membuat kelas menjadi gaduh. Permasalahan lainnya yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa justru mengerjakan PR di kelas dan mencontek pekerjaan temannya dengan alasan lupa atau tidak bisa mengerjakan sendiri.

Permasalahan selanjutnya terkait motivasi belajar siswa, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru kelas V, diperoleh informasi ada beberapa siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar. Beberapa siswa tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, dan masih pasif dalam kegiatan belajar. Ada siswa belum mempunyai kesadaran pentingnya belajar. Orangtua siswa kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya dalam kegiatan belajar. Permasalahan lain, prestasi belajar beberapa siswa masih ada yang belum sesuai harapan. Masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, terdapat penelitian yang relevan dengan masalah tersebut, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih (2013) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul

“Pengaruh Disiplin Siswa di Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Perbandingan antara Siswa dengan Prestasi Belajar Tinggi dan Siswa dengan Prestasi Belajar Rendah pada Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi XI IPS SMA Kartika XIX-2 Bandung)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh disiplin siswa di kelas terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis bahwa dari hasil penghitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1.1714 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.999. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh disiplin siswa di kelas terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang lain, dilakukan oleh Pudjiwati (2010) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 50%, disiplin belajar dalam kategori tinggi dengan persentase 76%, prestasi belajar dalam kategori tinggi dengan persentase 78%. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi yaitu 21,9%, disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi yaitu sebesar 28,4%. Secara simultan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi dengan pengaruh sebesar 41,5%, sisanya 58,5% dari prestasi belajar Administrasi Perkantoran dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kedisiplinan, motivasi belajar, dan prestasi belajar dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Beberapa siswa tidak rapi dalam memakai seragam di sekolah.
- (2) Beberapa siswa tidak segera masuk kelas ketika bel pelajaran berbunyi.
- (3) Siswa tidak mengerjakan PR di rumah dan masih ada siswa yang mencontek teman.
- (4) Beberapa siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- (5) Beberapa siswa tidak memerhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.
- (6) Ketika guru tidak ada di kelas siswa gaduh.
- (7) Kurangnya motivasi belajar beberapa siswa.
- (8) Orangtua siswa kurang memberikan perhatian dan pengawasan dalam kegiatan belajar anaknya.
- (9) Beberapa siswa masih memperoleh prestasi belajar yang rendah.

## **1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian**

Uraian mengenai pembatasan masalah dan paradigma penelitian yaitu sebagai berikut:

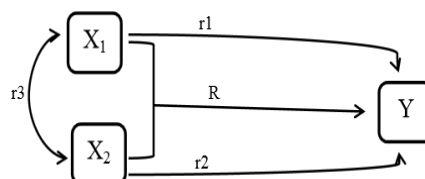
### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian, sehingga pembahasan tidak meluas. Untuk menghindari pengembangan permasalahan, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) Kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- (2) Motivasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- (3) Prestasi belajar siswa berupa nilai rata-rata dari sebelas mata pelajaran Penilaian Tengah Semester (PTS) genap kelas V tahun ajaran 2016/2017 SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

### 1.3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu kedisiplinan ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas yang memengaruhi prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014:70), paradigma yang digunakan yaitu paradigma ganda dengan dua variabel independen. Hubungan antara variabel dapat dilihat pada Bagan 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Bagan Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X_1$  : kedisiplinan

$X_2$  : motivasi belajar

$Y$  : prestasi belajar

$r_1$  : hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar

$r_2$  : hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar

$r_3$  : hubungan kedisiplinan dengan motivasi belajar

$R$  : hubungan antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, pembatasan dan paradigma penelitian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- (1) Seberapa tinggi kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
- (2) Seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
- (3) Seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
- (4) Adakah hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
- (5) Adakah hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

- (6) Adakah hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
- (7) Adakah hubungan yang positif kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan tolok ukur berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Jika tujuan tercapai, maka penelitian yang dilaksanakan berhasil. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan khusus. Penjabarannya sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsi pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian merupakan penjabaran dari tujuan umum. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Mendeskripsi tingkat kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- (2) Mendeskripsi tingkat motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

- (3) Mendeskripsi tingkat prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- (4) Mendeskripsi ada tidaknya hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- (5) Mendeskripsi ada tidaknya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- (6) Mendeskripsi ada tidaknya hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- (7) Mendeskripsi ada tidaknya hubungan yang positif antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Uraian dari keduanya sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh



kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

#### ***1.6.2.1 Bagi Sekolah***

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

#### ***1.6.2.2 Bagi Guru***

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sehingga menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

#### ***1.6.2.3 Bagi Siswa***

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan supaya siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajarnya.

#### ***1.6.2.4 Bagi Peneliti***

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajarnya.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini dijelaskan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraianya sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teori**

Pada kajian teori akan dibahas tentang: hakikat prestasi belajar, hakikat kedisiplinan, hakikat motivasi belajar, pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Uraianya sebagai berikut:

##### **2.1.1 Hakikat Prestasi Belajar**

Pada bagian ini akan dibahas tentang: pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Uraianya sebagai berikut:

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar selalu berkaitan dengan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar. Perubahan tersebut terjadi secara keseluruhan akibat interaksi dengan lingkungan. Slameto (2013: 2) mendefinisikan “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hamalik (2016: 28) juga berpendapat “Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Syah (2009: 68), “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Perubahan tingkah laku yang terjadi menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, atau nilai dan sikap (Siregar dan Nara 2010: 3).

Aunurrahman (2014: 38) menyatakan “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Rifa’i dan Anni (2012: 66) menyatakan “Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang”. Karwati dan Priansa (2014: 188) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan, yang ditandai dengan peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lain yang menjadi tolok ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang tetap atau permanen sebagai hasil dari latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan

lingkungan. Perubahan yang terjadi tidak hanya dari pengetahuan, tetapi juga dalam wujud peningkatan keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, daya pikir, dan sebagainya.

### **2.1.1.2 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi merupakan hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan yang dilakukan oleh individu atau secara kelompok. Prestasi dapat dicapai bila seseorang melakukan suatu kegiatan. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar yang optimal merupakan hasil proses belajar yang maksimal, sebaliknya prestasi belajar yang kurang optimal merupakan hasil dari proses belajar yang kurang maksimal.

Suharso dan Ana (2005) berpendapat “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya”. Djamarah (2012: 21) menyatakan “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”. Prestasi merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa atas kegiatan belajar yang telah dilakukannya.

Menurut Hamdani (2011: 137), prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai pada setiap bidang studi setelah siswa melakukan kegiatan belajar pada periode waktu tertentu. Nilai atau angka diperoleh siswa setelah mengikuti dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah. Nilai atau angka yang diperoleh merupakan hasil

evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas dan ulangan atau ujian yang ditempuh siswa. Misalnya pada mata pelajaran tertentu, untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran tersebut dilaksanakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan akan terlihat dari hasil belajar siswa. Guru akan mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Saefullah (2012: 171) menyatakan

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Ghufro dan Risnawita (2012: 9) menyatakan “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf”. Melalui prestasi belajar, siswa dan guru dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan melalui nilai atau angka. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui prestasi belajar, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) genap siswa kelas V tahun pelajaran 2016/2017 dan dibatasi pada ranah kognitif.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang diperoleh siswa berbeda-beda, bergantung pada faktor yang memengaruhinya. Faktor yang memengaruhi prestasi belajar menurut Tu'u (2004: 78) yaitu, “... oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran”.

Pertama, strategi pendekatan pribadi terhadap siswa yang kurang menonjol dalam bidang tertentu. Kedua, strategi guru melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan suasana menyenangkan. Ketiga, strategi guru membuat alat bantu dan menciptakan ruangan yang hidup. Hamdani (2011: 139) juga menjelaskan mengenai faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

#### (1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, jasmaniah atau fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

#### (2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, Saefullah (2012: 172-6) juga menyebutkan faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat juga dapat memengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar secara umum terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Baik tidaknya prestasi yang diraih siswa bergantung pada faktor yang memengaruhinya. Guru dan orangtua perlu mengetahui dan memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, agar dapat

membantu siswa menghadapi berbagai kendala yang dihadapinya untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

### **2.1.2 Hakikat Kedisiplinan**

Pada bagian ini akan dibahas tentang: pengertian kedisiplinan, pengertian kedisiplinan belajar, pentingnya kedisiplinan belajar, fungsi disiplin, faktor-faktor yang memengaruhi disiplin, dan indikator kedisiplinan. Uraianya sebagai berikut:

#### ***2.1.2.1 Pengertian Kedisiplinan***

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an. Menurut Hurlock (2013: 83), kata disiplin berasal dari kata “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orangtua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia, sehingga disiplin merupakan cara masyarakat mengajari anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Ekosiswoyo dan Rachman (2000: 97) menjelaskan “Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 135) dan Wibowo (2012: 100), “Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Imron (2011: 173) menyatakan “Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”.

Menurut Murtini (2010: 10), “Disiplin artinya ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Disiplin adalah mengerjakan sesuatu dengan aturan atau ketentuan yang berlaku”. Orang yang disiplin akan melaksanakan sesuatu sesuai aturan yang ada dan akan melaksanakan dengan tepat waktu. Rachman (1999) dalam Tu’u (2004: 32) mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Zuriah (2007: 83) juga berpendapat bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku siswa yang patuh dan taat sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ditetapkan atas dasar kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun, sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil latihan dan pembinaan yang cukup panjang yang berlangsung sejak kecil dalam lingkungan keluarga kemudian berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Siswa yang memiliki kedisiplinan, akan menunjukkan nilai-nilai ketertiban, kepatuhan, dan keteraturan.

#### ***2.1.2.2 Pengertian Kedisiplinan Belajar***

Kedisiplinan belajar merupakan serangkaian sikap dan tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di sekolah dan di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa ada



paksaan dari pihak manapun. Disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajar dilakukan di rumah dan di sekolah.

Disiplin belajar dilakukan di sekolah dan di rumah. Disiplin belajar di sekolah artinya siswa harus menaati dan mematuhi tata tertib di sekolah dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab, taat kepada guru, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib di kelas, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, sedangkan bentuk disiplin belajar di rumah antara lain ditandai dengan ketaatan dalam melaksanakan belajar di rumah, mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Disiplin belajar harus ditanamkan dan dimiliki oleh siswa. Jika siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya akan terlihat pada perilaku dan prestasinya. Disiplin dapat terbentuk dengan dua cara, antara lain karena dorongan kesadaran diri dan pemaksaan. Disiplin yang dibentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang, sedangkan disiplin yang dibentuk karena paksaan akan pudar jika tidak ada faktor-faktor luar yang menyebabkan siswa disiplin.

Disiplin tidak terbentuk begitu saja. Orang yang berada di sekitar siswa berperan penting dalam pembentukan disiplin belajar, seperti yang dijelaskan oleh Tu'u (2004: 31), "Disiplin merupakan proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah". Keluarga dan sekolah merupakan tempat yang penting bagi perkembangan disiplin siswa, karena keluarga merupakan lingkungan awal yang dikenal siswa dan sekolah merupakan tempat siswa memperoleh pendidikan formal.

### **2.1.2.3 Pentingnya Kedisiplinan**

Kedisiplinan berperan penting dalam membentuk siswa yang berciri keunggulan. Pentingnya kedisiplinan bagi siswa dijelaskan oleh para ahli. Tu'u (2004: 37) menjelaskan disiplin penting karena alasan sebagai berikut:

- (1) Disiplin muncul karena adanya kesadaran diri, dengan kesadaran disiplin yang ada pada diri siswa dapat membuat siswa berhasil dalam belajarnya. Siswa yang melanggar ketentuan sekolah yang berlaku pada umumnya akan terhambat optimalnya potensi dan prestasinya.
- (2) Disiplin yang tidak terlaksana dengan baik akan berpengaruh terhadap suasana sekolah dan kelas yang kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin dapat menciptakan lingkungan yang tenang dan tertib yang mendukung proses pembelajaran.
- (3) Orangtua tentu berharap di sekolah siswa dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin, sehingga siswa dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- (4) Disiplin merupakan salah satu cara bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan ketika sudah bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Kedisiplinan siswa sangat diperlukan terutama saat belajar di kelas.

Menurut Anita, dkk. (2009: 11.8-9), kedisiplinan di kelas sangat diperlukan karena: (1) Disiplin perlu diajarkan dan dihayati oleh siswa, sehingga siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri tanpa perlu dikontrol oleh guru; (2) Keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari tingkat ketercapaian sekolah

menerapkan disiplin; (3) Tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas menyebabkan terciptanya iklim belajar yang kondusif; (4) Tingkat ketaatan yang rendah di kelas, akan membuat kelas menjadi tidak kondusif; (5) Jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas jika tidak diikat oleh aturan yang ditaati bersama akan menimbulkan kekacauan; dan (6) Siswa yang sudah terbiasa disiplin akan membawa dampak bagi kehidupannya di masyarakat, karena siswa akan terdorong menaati peraturan yang ada dalam masyarakat.

Menurut Rachman (1999) dalam Tu'u (2004: 35), pentingnya disiplin bagi para siswa, yaitu sebagai berikut: (1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; (2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan; (3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya; (4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya; (5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah; (6) Mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar; (7) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, dan (8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Berdasarkan berbagai pernyataan pentingnya disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting bagi siswa. Disiplin penting bagi siswa agar siswa berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Adanya kedisiplinan dalam belajar, siswa akan menyadari pentingnya belajar secara teratur. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses ketika belajar.

#### **2.1.2.4 Fungsi Disiplin**

Disiplin merupakan sesuatu yang penting, dan memiliki berbagai fungsi bagi setiap individu. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004: 38-44) ada enam, yaitu sebagai berikut:

Fungsi disiplin yang pertama adalah menata kehidupan bersama. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, setiap individu membutuhkan orang lain, dan perlu berhubungan dengan orang lain. Manusia dalam hidup bermasyarakat diperlukan norma dan peraturan untuk mengatur semua kehidupan dan kegiatan yang dilakukan. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar dalam masyarakat.

Fungsi disiplin yang kedua yaitu membangun kepribadian. Kepribadian merupakan sifat, tingkah laku, dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat, dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut akan membentuk kepribadian seseorang. Kedisiplinan akan membuat seseorang terbiasa mengikuti dan menaati aturan yang berlaku, kemudian kebiasaan itu akan membekas pada diri seseorang tersebut. Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya.

Melatih kepribadian merupakan fungsi disiplin yang ketiga. Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan

yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

Fungsi selanjutnya yaitu pemaksaan dan hukuman. Disiplin dapat terjadi karena ada pemaksaan dan tekanan dari luar. Terpaksa, karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, tetapi karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin yang dipaksa akan menyebabkan pengaruh kurang baik bagi siswa, namun dengan pendampingan guru dan orangtua, pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting. Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan. Hukuman penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Siswa yang melanggar peraturan diberikan sanksi disiplin, agar siswa menyadari dan belajar bahwa perbuatannya salah dan akan membawa akibat yang tidak menyenangkan yang harus ditanggung olehnya.

Fungsi disiplin yang lain yaitu menciptakan lingkungan kondusif. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib, dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Lingkungan yang kondusif, mendukung terlaksananya kegiatan dan proses pendidikan, sehingga dapat mendukung potensi dan prestasi siswa agar dapat mencapai hasil yang optimal.

#### ***2.1.2.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Disiplin***

Disiplin tidak terbentuk begitu saja, namun dapat dibentuk melalui latihan dan pembinaan. Latihan dan pembinaan kedisiplinan siswa harus dimulai sejak

dini mulai dari lingkungan keluarga. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga masing-masing siswa. Wantah (2005: 180) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan disiplin khususnya yang dilakukan di lingkungan keluarga, yaitu: latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, sikap dan karakter orangtua, latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga, keutuhan dan keharmonisan keluarga, dan cara-cara dan tipe perilaku parental, yaitu perilaku orangtua dalam membimbing, mendidik, dan menanamkan disiplin kepada anak.

Selain di lingkungan rumah, kedisiplinan siswa di kelas juga sangat diperlukan. Kedisiplinan siswa di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Anitah, dkk. (2009: 11.10-11) mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi disiplin siswa di kelas menjadi faktor fisik, faktor sosial, dan faktor psikologis. Faktor fisik mencakup guru, siswa, dan ruang kelas. Faktor sosial mencakup hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang terjadi di dalam kelas, dan juga latar belakang sosial siswa. Siswa yang terbuka terhadap lingkungan pergaulannya akan lebih mudah menerima aturan kelas daripada siswa yang selalu menutup diri. Faktor psikologis juga dianggap berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Faktor psikologis mencakup perasaan (senang, sedih, bosan, dan sebagainya) dan kebutuhan (keinginan untuk dihargai, diakui, disayangi), contohnya siswa yang gembira di kelas akan lebih patuh daripada siswa yang sedang bersedih atau khawatir.

Menurut Tu'u (2004: 48-50), terdapat tujuh faktor yang memengaruhi disiplin, yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman,

teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang memengaruhi seseorang berdisiplin, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Faktor kesadaran diri merupakan faktor dimana seseorang memahami bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Siswa yang memahami bahwa disiplin penting, akan disiplin belajar di rumah dan di sekolah agar hasil belajar lebih baik. Faktor kedua yaitu pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Siswa yang mengikuti dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku akan memengaruhi disiplin pada diri siswa. Faktor ketiga yang memengaruhi disiplin yaitu alat pendidikan, alat pendidikan digunakan untuk memengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Disiplin siswa dapat dibentuk dan dilatih sehingga mempunyai kedisiplinan yang baik. Hukuman digunakan sebagai salah satu alat pendidikan yang digunakan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan membetulkan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi disiplin yaitu teladan, teladan merupakan perbuatan dan tindakan yang sering kali lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata. Siswa lebih sering mencontoh apa yang dilakukan oleh orangtua, guru, dan kepala sekolah daripada kata-kata nasihat atau peringatan, oleh karena itu orangtua, kepala sekolah, dan guru seharusnya memberikan contoh yang baik bagi siswa sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa. Lingkungan juga

memengaruhi pembentukan kedisiplinan siswa. Lingkungan berdisiplin memengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Lingkungan siswa memengaruhi kedisiplinan siswa karena lingkungan merupakan tempat siswa berinteraksi dengan orang lain. Jika siswa berada di lingkungan yang berdisiplin, maka siswa juga akan ikut berdisiplin, tetapi jika lingkungan sekitarnya tidak disiplin, maka siswa akan kurang disiplin. Faktor terakhir menurut Tu'u yaitu latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Siswa yang disiplin setiap saat akan terbiasa disiplin, selanjutnya akan terbentuk kebiasaan pada diri siswa untuk disiplin.

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 50), perkembangan disiplin dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orangtua terhadap perilaku. Pola asuh orangtua memengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Orangtua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan, akan mendorong anak untuk mematuhi aturan.
- (2) Pemahaman tentang diri dan motivasi. Pemahaman terhadap siapa dirinya, apa yang diinginkan dan apa yang dapat dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat, dan sukses membuat individu membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.
- (3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu. Relasi sosial dengan individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial.



### **2.1.2.6 Indikator Kedisiplinan**

Tu'u (2004: 91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah, yang meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Murtini (2010: 14) mengemukakan sikap disiplin di sekolah, yaitu: berangkat sekolah tepat waktu, selalu bersikap hormat dan sopan santun terhadap guru, melaksanakan tugas yang diberikan guru, menegakkan disiplin dan tata tertib, menjaga nama baik sekolah, belajar dengan tekun dan tanggung jawab, dan menanyakan materi pelajaran yang belum jelas.

### **2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar**

Pada bagian ini akan dibahas tentang: pengertian motivasi, pengertian motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi, macam-macam motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, fungsi motivasi dalam kegiatan belajar, ciri-ciri motivasi belajar, dan bentuk-bentuk motivasi belajar. Uraianya sebagai berikut:

#### **2.1.3.1 Pengertian Motivasi**

Menurut Sardiman (2014: 73), "Motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu, untuk mencapai tujuan. Menurut Uno (2016: 3), "Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk

berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Menurut Majid (2016: 308), “Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan”. Seseorang yang memiliki motivasi akan berusaha melakukan kegiatan yang dapat membuatnya mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman 2014: 75).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80), “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan, dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan, dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi, dan tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh individu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak atau suatu dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi

dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi dapat pula digunakan untuk mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

### ***2.1.3.2 Pengertian Motivasi Belajar***

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sesuai dengan pendapat Uno (2016: 23), “Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Motivasi belajar merupakan perilaku dan faktor-faktor yang memengaruhi siswa untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya (Karwati dan Priansa 2014: 167). Menurut Hamalik (2016: 161), “Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa, belajar tanpa adanya motivasi akan sulit berhasil”. Pendapat selanjutnya menurut Willis (2013: 72) motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk selalu meraih prestasi. Apabila dorongan itu tinggi, maka keberhasilan kemungkinan besar akan tercapai. Motivasi belajar berperan penting terkait dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki dorongan yang besar untuk belajar, sedangkan siswa yang motivasinya rendah akan memiliki dorongan yang rendah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk melakukan

kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang motivasi belajarnya kuat akan memiliki dorongan dan semangat yang besar dalam belajar.

### ***2.1.3.3 Prinsip-prinsip Motivasi***

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar siswa. Siswa belajar karena adanya dorongan pada dirinya untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar pada dirinya atau dari lingkungan tidak akan melakukan kegiatan belajar. Djamarah (2011:152-6) mengemukakan prinsip motivasi belajar, meliputi: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar; motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar; motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman; motivasi berpengaruh erat dengan kebutuhan dalam belajar; motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar; dan motivasi melahirkan prestasi belajar.

Hover (1966) dalam Hamalik (2016: 163-6) menyebutkan prinsip motivasi belajar sebagai berikut: pujian lebih efektif daripada hukuman; semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan; motivasi dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar; jawaban yang serasi memerlukan usaha pemantauan; motivasi mudah menjangar dan menyebar kepada orang lain; pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi; tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar; pujian yang datang dari luar kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat;

teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam efektif untuk memelihara minat siswa; kegiatan yang dapat merangsang minat siswa yang lemah mungkin tidak ada artinya bagi siswa yang tergolong pandai; kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar; kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik; tugas yang terlalu sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa; setiap siswa memiliki tingkat frustrasi toleransi yang berbeda-beda; tekanan kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi daripada paksaan dari orang dewasa; dan motivasi yang kuat erat kaitannya dengan kreativitas siswa.

Beberapa pendapat tersebut, membuktikan pentingnya motivasi dalam mendorong aktivitas belajar siswa, agar muncul adanya kesadaran untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapat kepuasan dengan aktivitas yang dilakukan.

#### ***2.1.3.4 Macam-macam Motivasi Belajar***

Menurut Siregar dan Nara (2010: 50), “Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian hadiah, dan faktor eksternal lain yang mendorong motivasi seseorang. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Asrori (2009: 183) yang membagi motivasi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain.

Sardiman (2014: 86-91) menjelaskan macam-macam motivasi yang dilihat dari empat sudut pandang, yaitu: (1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari; (2) Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*, terdiri dari motif atau kebutuhan organis, motif-motif darurat, dan motif-motif objektif; (3) Motivasi jasmaniah meliputi reflex, insting otomatis, dan nafsu, serta motivasi rohaniah berupa kemauan; (4) Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena rangsangan yang diberikan dari luar diri siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik, karena motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa berupa kesadaran.

#### **2.1.3.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rifa'i dan Anni (2012: 137-43) menjelaskan ada enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu: (1) Sikap berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa, sikap merupakan hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-siswa, orangtua-anak, dan sebagainya); (2) Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh siswa sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan; (3) Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan

lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif; (4) Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional individu atau kelompok pada waktu belajar; (5) Kompetensi merupakan suatu usaha siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya; dan (6) Penguatan merupakan peristiwa memertahankan atau meningkatkan kemungkinan *respons*.

Faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa seperti yang disebutkan oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2013: 97-100), yaitu sebagai berikut: (1) Cita-cita atau aspirasi, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri; (2) Kemampuan siswa, keinginan seorang anak harus bersamaan dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya; (3) Kondisi siswa, meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar; (4) Kondisi lingkungan siswa, kondisi lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa; (5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar; dan (6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dipahami dan diketahui, maka akan lebih mudah untuk memunculkan motivasi pada siswa. Motivasi selain berasal dari dalam diri siswa, juga diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga kegiatan belajar akan lebih maksimal dengan adanya motivasi dari dalam dan dari luar diri siswa.

### **2.1.3.6 Fungsi Motivasi dalam Kegiatan Belajar**

Motivasi dalam proses kegiatan belajar siswa mempunyai fungsi yang sangat penting, karena akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dan akan memengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Sardiman (2014: 85) menjelaskan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Siregar dan Nara (2010: 51), motivasi memiliki dua fungsi atau peranan penting dalam belajar, yaitu motivasi sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dan motivasi memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Selanjutnya, fungsi motivasi menurut Hamalik (2016: 161), yaitu: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, dengan motivasi, akan menimbulkan perbuatan misalnya belajar. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai penggerak seseorang untuk melakukan kegiatan. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Fungsi motivasi yang lain menurut Sardiman (2014: 85), sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Siswa melakukan suatu usaha karena ada motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil



belajar yang baik. Siswa yang belajar dengan didasari motivasi, akan mempunyai prestasi belajar yang baik. Fungsi-fungsi motivasi dalam kegiatan belajar menunjukkan bahwa motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar siswa. Motivasi memiliki peranan yang besar dalam kegiatan belajar siswa.

#### **2.1.3.7 Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Motivasi belajar yang ada pada seseorang menurut Sardiman (2014: 83) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, dan berulang-ulang), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Menurut Kompri (2016: 246), dalam proses pembelajaran dapat diketahui siswa yang memiliki motivasi antara lain: memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat, rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan, dan memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah, perhatian terhadap pelajaran kurang, semangat juangnya rendah, memiliki ketergantungan pada orang lain, daya konsentrasinya kurang, mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan, dan sebagainya.

Uno (2016: 23) mengungkapkan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut yaitu: ada hasrat dan keinginan untuk

berhasil, ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ada harapan dan cita-cita masa depan, ada penghargaan dalam belajar, ada kegiatan yang menarik dalam belajar, dan ada lingkungan belajar yang kondusif.

#### **2.1.2.8 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2014: 91-5), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain: (1) Memberi angka sebagai simbol nilai hasil kegiatan belajarnya; (2) Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi; (3) Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa; (4) *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, agar bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri; (5) Memberi ulangan, siswa akan rajin belajar jika mengetahui akan menghadapi ulangan; (6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan terutama jika terjadi kemajuan, siswa akan lebih giat belajar untuk memertahkannya atau bahkan untuk mendapatkan hasil yang lebih meningkat; (7) Pujian merupakan motivasi yang baik bagi siswa; (8) Hukuman merupakan *reinforcement* negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi; (9) Hasrat untuk belajar, artinya pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik; (10) Minat sangat erat pengaruhnya dengan motivasi; dan (11) Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi belajar bermacam-macam yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bentuk-bentuk motivasi yang dapat digunakan untuk

menumbuhkan motivasi belajar di sekolah meliputi memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

#### **2.1.4 Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar**

Kedisiplinan belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kelancaran belajar di sekolah. Siswa yang disiplin akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan tenang yang mendukung kelancaran belajar di sekolah. Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah, dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin belajar akan menciptakan lingkungan yang kurang kondusif. Siswa yang kurang disiplin, tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, terlambat berangkat sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas ketika kegiatan pembelajaran, mencontek, tidak memerhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru, berbicara dengan teman saat sedang pelajaran, tidak memiliki kelengkapan belajar (Tu'u 2004: 55).

Prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil dari kedisiplinan belajar. Disiplin belajar berarti sikap teratur siswa dalam belajar. Artinya, siswa sudah terbiasa belajar dengan teratur tanpa paksaan dari pihak lain. Apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh baik. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar, maka kegiatan belajar tidak teratur dan membuat prestasi belajar menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2004: 15) disiplin menjadi salah satu faktor

dominan yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula.

### **2.1.5 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Menurut Hamdani (2011: 139), terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari kecerdasan, faktor jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Faktor eksternal terdiri dari keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat Hamdani, motivasi termasuk faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

Sardiman (2014: 75) mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena motivasi merupakan daya penggerak siswa untuk belajar, sehingga dengan belajar siswa akan mampu meningkatkan prestasinya.

Semakin besar motivasi belajar siswa, semakin besar dorongan pada diri siswa untuk belajar. Apabila siswa mempunyai motivasi yang besar, maka siswa akan mudah memahami materi pelajaran, baik materi yang dijelaskan oleh guru maupun pada saat belajar di rumah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, diharapkan prestasi belajar yang diperoleh siswa akan tinggi, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan merasa senang dan bersemangat dalam

belajar. Sebaliknya, jika siswa motivasi belajarnya rendah, maka prestasi belajar yang dicapainya akan rendah, karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan cenderung malas-malasan dan tidak bersemangat ketika belajar, sehingga dapat memengaruhi belajarnya. Sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2012: 136), apabila motivasi siswa rendah, umumnya prestasi belajar siswa yang bersangkutan akan rendah.

#### **2.1.6 Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Kedisiplinan belajar merupakan serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di sekolah dan di rumah atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar. Menurut Wasliman (2007) dalam Susanto (2013: 12), hasil dari kegiatan belajar yang dicapai siswa merupakan hasil dari berbagai faktor yang memengaruhi, baik internal maupun eksternal. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor yang memengaruhi antara lain kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Disiplin berkaitan dengan motivasi. Siswa perlu disiplin agar dapat mengembangkan dan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, seperti yang dikemukakan Slameto (2013: 67), "Dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara disiplin dengan motivasi. Kedisiplinan dan motivasi belajar penting untuk dimiliki oleh siswa. Siswa yang

mempunyai disiplin dan motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai keinginan dan melakukan kegiatan belajar lebih tekun untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Kurangnya disiplin akan memengaruhi sikap siswa dalam belajar, siswa yang kurang disiplin akan kurang bertanggung jawab dalam belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai semangat dalam belajar. Siswa yang mempunyai dorongan pada dirinya untuk belajar, akan memengaruhi prestasi belajar yang dicapainya. Siswa dengan semangat yang tinggi dan ketaatan dalam menaati segala peraturan, rajin masuk sekolah, rajin mengerjakan tugas, memerhatikan guru saat kegiatan pembelajaran, tidak pernah membolos, aktif dalam kegiatan belajar di kelas, tentunya akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Jadi, jika seorang siswa mempunyai motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap tingginya prestasi belajar siswa tersebut.

## 2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan kedisiplinan, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Njoroge dan Nyabuto (2014) dari Mount Kenya University, School of Education dengan judul "*Discipline as a Faktor in Academic Performance in Kenya*" menjelaskan

*Discipline is a vital ingredient for the success of students' academic performance, both in and after school. However, the major challenge to indiscipline problems lies in the hands of the school management, the students and the parents. The vice of indiscipline extends its effects to even the innocent and disciplined students in the schools and affects the overall academic performance.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi siswa, baik di dalam dan di luar sekolah. Namun, tantangan utama untuk masalah ketidaksiplinan terletak pada manajemen sekolah, para siswa dan orangtua. Dampak ketidaksiplinan meluas bahkan untuk siswa yang disiplin dan memengaruhi prestasi siswa secara keseluruhan.

- (2) Penelitian yang dilaksanakan oleh Bakar (2014) dengan judul “*The Effect of Learning Motivation on Student’s Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatera*” menjelaskan

*The study found that: (1) the learning motivation of vocational high school students was in good category, (2) productive competencies of students were in the good category, (3) there was a positive and significant influence of the learning motivation on the productive competencies of West Sumatra vocational high school students by 11.5 %, and (4) This means that the new policy of vocational education should be taken by local government to learning process in improving the productive competencies of vocational students in West Sumatera region.*

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh motivasi belajar pada kompetensi produktif siswa SMK di wilayah Sumatra Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dari siswa SMK dalam kategori baik, kompetensi produktif siswa berada dalam kategori baik, ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kompetensi produktif siswa sebesar 11,5%.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2013) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian*

*Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan perhatian orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri Semarang tahun pelajaran 2012/2013 secara bersama-sama sebesar 59,1%, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi 36,8% dan pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar Akuntansi berpengaruh 10,5%.

(4) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *"Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar PKn Kelas 4 SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang"*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Disiplin siswa pada penelitian ini diketahui bahwa 30 siswa (71,4%) dalam kategori tinggi; (2) Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada penelitian ini diketahui bahwa 31 siswa (73,8%) dalam kategori tinggi; (3) Ada pengaruh signifikan disiplin siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 77,4%. Simpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 4 SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.

(5) Penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2011) dari IAIN Walisongo dengan judul *"Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V SD Ihsam Darul Falah Genuk Semarang"*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Disiplin belajar siswa kelas V SD Islam Darul Falah Genuk Semarang termasuk kategori "sedang" dengan nilai rata-rata



29,62, nilai tersebut pada interval 28-31; (2) Prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas V SD Islam Darul Falah Genuk Semarang termasuk kategori “sedang” yaitu nilai rata-rata 71,47, nilai tersebut pada interval 66-71; (3) Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas V SD Darul Falah Genuk Semarang sebesar 45%.

(6) Penelitian yang dilakukan Fatmawati (2012) dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan judul *“Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi ekstrinsik dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar sebesar 16%, pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 22,4%, dan pengaruh motivasi ekstrinsik dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama sebesar 41%.

(7) Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2011) dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan judul *“Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Lokantara Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai korelasi antara disiplin belajar dan hasil belajar IPA sebesar  $r_{xy}=0,046$  berarti ada hubungan, tetapi termasuk kategori sangat rendah dengan nilai signifikan sebesar 0,224 berarti tidak signifikan hubungan antara disiplin belajar dan

hasil belajar IPA. (2) Nilai korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA sebesar  $r_{xy}=0,143$  berarti ada hubungan tetapi sangat rendah dan nilai signifikan 0,010. (3) Nilai korelasi antara disiplin belajar dan motivasi belajar IPA sebesar  $r_{xy}=0,463$  berarti ada hubungan yang sedang dan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar. (4) Nilai korelasi antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA sebesar  $r_{xy}=0,212$  berarti ada hubungan tetapi sangat rendah dengan nilai signifikan sebesar 0,037 berarti tidak signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas V Gugus Lokantara berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 74,4%, dan motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 87,7%, sedangkan hasil belajar IPA berada pada kategori cukup dengan persentase 6,8%.

- (8) Penelitian yang dilakukan Ulfa (2016) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Dabin I Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang*". Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika dengan hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,548 > 1,973$ . Korelasi sebesar 0,321 besar sumbangan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 10,3%; (2) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan hasil penelitian diperoleh diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,176 > 1,973$ . Korelasi sebesar 0,418. Untuk besar sumbangan

motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 17,5%; (3) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan hasil penelitian diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $31,513 > 3,046$ . Korelasi sebesar 0,510. Untuk besar sumbangan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 26%.

- (9) Penelitian yang dilakukan Kusuma (2015) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*". Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).
- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Hamdu dan Agustina (2011) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SD Tarumanagara Tawang Tasikmalaya*". Hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,693, artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil koefisien determinasi besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanegara Tawang Tasikmalaya adalah 48,1%.

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel yaitu tentang kedisiplinan, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan pada sebagian penelitian tersebut ada yang berbeda variabel bebas dan terikatnya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini populasi siswa kelas V sekolah dasar dan tempat penelitian yang dilaksanakan di delapan Sekolah Dasar Negeri se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

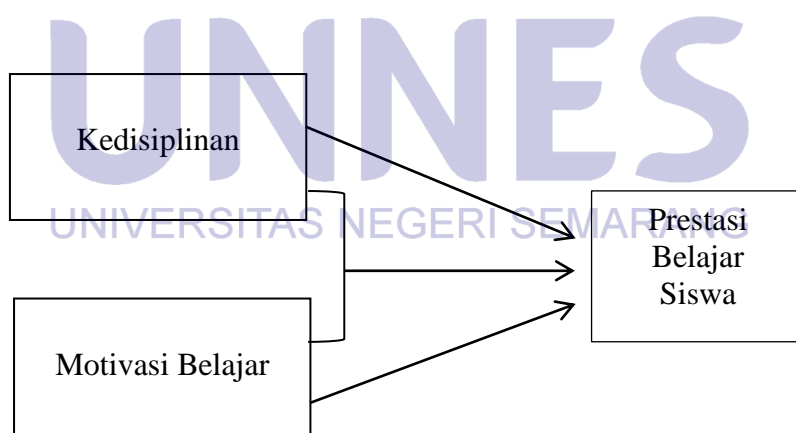
Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Berhasil tidaknya pembelajaran dapat terlihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan guru. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang memengaruhi prestasi belajar berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Faktor kedisiplinan belajar memengaruhi prestasi belajar siswa. Disiplin belajar merupakan serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di sekolah dan di rumah atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar mempunyai peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa yang disiplin belajar berarti memiliki ketaatan dan kepatuhan dalam belajar. Apabila

dalam diri siswa tertanam disiplin yang tinggi dalam belajar, tentunya prestasi belajar yang diperoleh baik dan meningkat. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar yang baik, maka kegiatan belajarnya tidak teratur dan dapat mengakibatkan prestasi belajar menurun. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar penting bagi siswa, agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Selain kedisiplinan belajar, faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran, memengaruhi prestasi belajarnya. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka prestasi belajarnya akan tinggi pula, sedangkan apabila motivasi belajar siswa rendah, maka prestasi belajarnya akan rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk lebih mudah memahami kerangka berpikir ini, dapat dilihat pada Bagan 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2014: 64). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

(1)  $H_{01}$  : Kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas maksimal 65% dari yang diharapkan ( $\mu_1 \leq 65\%$ ).

$H_{a1}$  : Kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas lebih dari 65% ( $\mu_1 > 65\%$ ).

(2)  $H_{02}$  : Motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas maksimal 65% dari yang diharapkan ( $\mu_1 \leq 65\%$ ).

$H_{a1}$  : Motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas lebih dari 65% ( $\mu_1 > 65\%$ ).

(3)  $H_{03}$  : Prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas maksimal 75% dari yang diharapkan ( $\mu_1 \leq 75\%$ ).

$H_{a3}$  : Prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas lebih dari 75% ( $\mu_1 > 75\%$ ).

(4)  $H_{04}$  : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ( $\rho_4 = 0$ ).

- $H_{a4}$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ( $\rho_4 \neq 0$ ).
- (5)  $H_{05}$  : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ( $\rho_5 = 0$ ).
- $H_{a5}$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ( $\rho_5 \neq 0$ ).
- (6)  $H_{a6}$  : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar ( $\rho_6 = 0$ ).
- $H_{a6}$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar ( $\rho_6 \neq 0$ ).
- (7)  $H_{07}$  : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ( $\rho_7 = 0$ ).
- $H_{a7}$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ( $\rho_7 \neq 0$ ).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas lebih besar dari 65%.
- (2) Motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas lebih besar dari 65%.
- (3) Prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas maksimal 75%.
- (4) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,550 > 0,159$ ), sehingga



- (5)  $H_0$  ditolak, artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,550. Nilai korelasi sederhana berada di antara 0,40 – 0,599, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong “sedang”. Sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar sebesar 30,2%.
- (6) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,616 > 0,159$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,616. Nilai korelasi sederhana berada di antara 0,60 – 0,799, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong “kuat”. Sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 38%.
- (7) Terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian korelasi sederhana menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,319 > 0,159$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat korelasi positif antara kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa, namun pada kategori “rendah” (0,319).
- (8) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Hal ini

dibuktikan dengan hasil uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $80,812 > 3,056$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. berdasarkan analisis korelasi ganda, diperoleh nilai R sebesar 0,720 artinya korelasi antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,720. Nilai korelasi ganda berada di antara 0,60 -0,799, dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang “kuat” antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. selain itu diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,519, artinya sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa sebesar 51,9%, sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi Siswa

Kedisiplinan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, hendaknya siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinannya. Siswa dalam kegiatan belajar diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, khususnya disiplin dalam belajar di sekolah dan di rumah. Siswa juga diharapkan meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi diharapkan dapat mempertahankannya dan bagi siswa

yang memperoleh hasil belajar yang rendah, dapat meningkatkan prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan dapat menerapkan dan meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar pada siswa, sehingga siswa akan mencapai prestasi belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan meningkatkan kerjasama antarguru secara berkesinambungan dalam memerhatikan siswanya, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan prestasi belajar dapat tercapai secara maksimal. Sekolah hendaknya lebih memerhatikan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

### **5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, selain faktor kedisiplinan dan motivasi belajar, sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bakar, Ramli. 2014. *The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatera*. International Journal of Asian Social Science, 2014, 4(6): 722-732. Online. Tersedia di [http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4\(6\)-722-732.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4(6)-722-732.pdf) (diakses 13/02/2017).
- Besral. 2010. *Pengolahan Data dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Jakarta: Departemen Biostatistika-Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Online. <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.html>. (diakses 14/02/2017).
- Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Yosi Puspa. 2016. *Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar PKn Kelas 4 SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Online. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/23718/1/1401412277.pdf> (diakses 25/01/2017).
- Dimiyati, dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fatmawati, Endah Tri. 2012. *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Online. Tersedia di <http://repository.-uksw.edu/handle/-123456789/852> (diakses 25/01/2017).

- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: AGF Books.
- Fitriyaningsih, Erna. 2013. *Pengaruh Disiplin Siswa di Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Perbandingan antara Siswa dengan Prestasi Belajar Tinggi dan Siswa dengan Prestasi Belajar Rendah pada Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi XI IPS SMA Kartika XIX-2 Bandung)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Online. Tersedia di <http://repository.upi.edu/3305/> (diakses 25/01/2017).
- Ghufron, M Nur dan Rini Risnawita. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SD Tarumanagara Tawang Tasikmalaya*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Online. Tersedia di [http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam\\_Hamdu.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf) (diakses 25/01/2017).
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Diterjemahkan oleh: dr. Med. Meitasari Tjandrasa. 1978. Jakarta: Erlangga.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwati, Euis, dan Donni Joni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Khalsa, SiriNam S. 2008. *Pengajaran Disiplin & Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, Zuhaira Laily. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. Economic Education Analysis Journal. Online. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/-sju/index.php/eeaj/article/download/4693/4329/> (diakses 25/01/2017).

- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. 2015. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1995. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Murtini. 2010. *Akhlaq Siswa terhadap Guru*. Semarang: Sindur Press.
- Mustikasari, Sekar. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang Tahun 2012/2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Online. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/-17497/1/-7101409120.pdf>. (diakses 25/01/2017).
- Njoroge, Philomena Mukami dan Ann Nduku Nyabuto. 2014. *Discipline as a Faktor in Academic Performance in Kenya*. Journal of Education and Sosial Research. Vol. 4. No. 1. Online. Tersedia di <http://www.mcser.org/-journal/index.php/jesr/article/viewFile/1847/1846> (diakses 25/01/2017).
- Poerwanti, Endang. dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- \_\_\_\_\_. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pudjiwati, Tutik. 2010. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Online. Tersedia di [http://lib.unnes.ac.id/5054/1/6307\\_A.pdf](http://lib.unnes.ac.id/5054/1/6307_A.pdf) (diakses 25/01/2017).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyaningrum, Istriana. 2012. *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus*

*Lokantara Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Online. Tersedia di <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/1052> (diakses 25/01/2017).

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharno. 2011. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kleas V SD Ilsam Darul Falah Genuk Semarang*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Online. Tersedia di <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/129/jtpiain-gdl-suharno073-6412-1-fileskr-o.pdf>. (diakses 25/01/2017).

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya Semarang.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

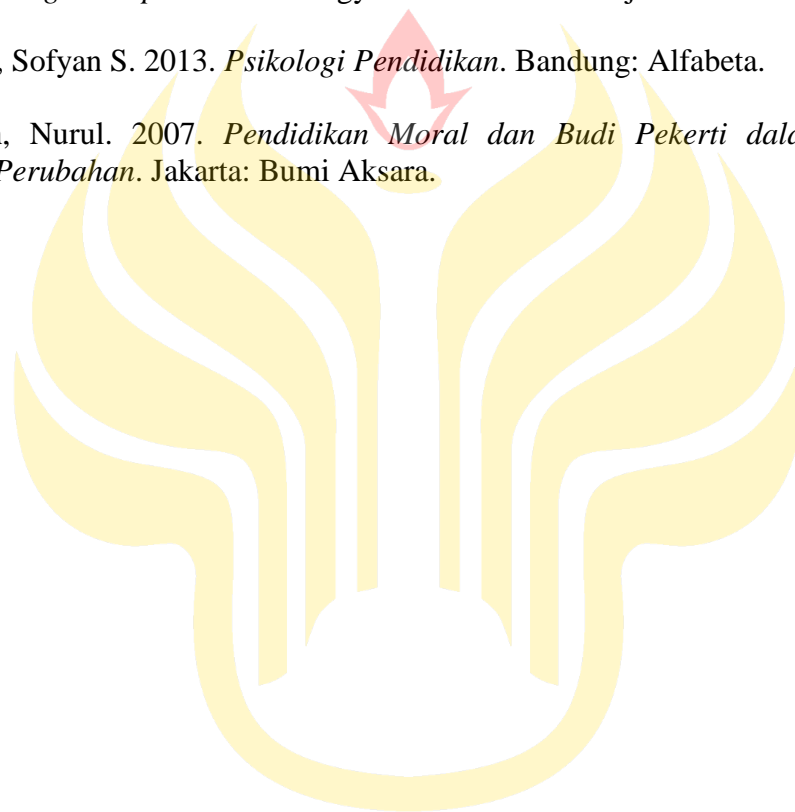
Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.

Ulfa, Fatia. 2016. *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Dabin I Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Online. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/24269/> (diakses 25/01/2017).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> (diakses 31/12/2016).

- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wantah, J Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Willis, Sofyan S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG